Vol. 4 No. 2 (2026) e-ISSN: 3031-0946
Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan
https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI

Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Akibat Proses Pembelajaran yang Monoton di Kelas V MIS Al-Quba

Selpiana Dongoran[1], Suyit Ratno[2], Assha Uli Handayani Hasibuan[3], Aurora Febriani Br Barus[4], Ferra Mutia Sari[5], Sazkyla Nur Efendi[6], Yasria Idaman Fersi Waruwu[7]
[1-7]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia
E-mail: Selpianadongoran801@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena materi yang disampaikan masih sulit dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa serta mengetahui kondisi proses pembelajaran IPA di kelas V MIS Al-Quba. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap siswa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa terdapat siswa yang kurang menyukai pelajaran IPA karena merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih cenderung monoton, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah dan belum didukung oleh media pembelajaran tambahan yang bervariasi. Pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan secara langsung dapat membuat siswa kesulitan memahami materi, terutama materi IPA yang membutuhkan contoh nyata dan pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, alat peraga, serta kegiatan percobaan sederhana perlu diperhatikan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Penelitian ini menunjukkan pentingnya variasi metode dan media pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar IPA yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Kata kunci: Minat belajar; pembelajaran IPA; pembelajaran monoton; media pembelajaran; sekolah dasar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Melalui pembelajaran IPA, siswa dapat mengenal berbagai fenomena alam, memahami lingkungan sekitar, serta belajar mengamati dan menemukan jawaban dari permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dilaksanakan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan keaktifan siswa. Hal ini karena siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi melalui contoh nyata, kegiatan pengamatan, percobaan sederhana, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPA masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah proses pembelajaran yang cenderung monoton. Kegiatan belajar yang lebih banyak berpusat pada penjelasan guru tanpa didukung variasi metode dan media dapat membuat siswa merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran (Chandra et al., 2024).

Minat belajar merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya menunjukkan rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keaktifan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah merasa bosan, serta kurang aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi atau merasa bahwa kegiatan pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi agar siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran (Pratama & Hasanah, 2024).

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran IPA di kelas V MIS Al-Quba. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah atau penjelasan secara langsung dari guru. Penggunaan media pembelajaran tambahan juga masih terbatas sehingga kegiatan belajar belum memiliki banyak variasi. Dari hasil pengamatan dan tanggapan siswa, ditemukan bahwa terdapat siswa yang kurang menyukai pelajaran IPA karena merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyampaian materi perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran IPA yang hanya mengandalkan penjelasan secara lisan dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi tertentu, terutama materi yang membutuhkan gambaran konkret atau pengalaman langsung. Padahal, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video edukasi, alat peraga, maupun benda-benda yang tersedia di lingkungan sekitar. Penelitian Juanta et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Hal ini memperlihatkan bahwa pemilihan media yang sesuai dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPA akibat proses pembelajaran yang monoton di kelas V MIS Al-Quba. Penelitian ini berfokus pada kondisi proses pembelajaran IPA, ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan, serta hubungan antara pembelajaran yang kurang bervariasi dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pembelajaran IPA di sekolah dasar dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai fenomena alam dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan mengamati, bertanya, mencoba, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA sebaiknya tidak hanya disampaikan melalui hafalan atau penjelasan teori. Siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melihat, mengamati, dan mencoba secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Misalnya, ketika mempelajari bagian-bagian tumbuhan, guru dapat membawa tanaman ke dalam kelas agar siswa dapat mengamati bagian-bagiannya secara nyata. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu mereka memahami konsep IPA.

Oleh karena itu, pembelajaran IPA membutuhkan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Apabila pembelajaran hanya berpusat pada penjelasan guru, kesempatan siswa untuk terlibat secara langsung menjadi terbatas. Kondisi ini dapat membuat pembelajaran kurang menarik dan menyulitkan sebagian siswa dalam memahami materi.

Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Minat tersebut dapat terlihat melalui rasa senang, perhatian, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa yang memiliki

ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran biasanya lebih bersemangat dalam memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, serta mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran IPA, minat belajar sangat penting karena dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam memahami materi. Ketika siswa merasa tertarik, mereka cenderung lebih terdorong untuk memperhatikan dan mencari tahu hal-hal yang belum dipahami. Sebaliknya, apabila siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran, mereka dapat menunjukkan perilaku seperti kurang memperhatikan guru, mudah bosan, dan kurang aktif selama kegiatan belajar.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti cara guru menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, tingkat kesulitan materi, serta suasana kelas. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menarik. Penggunaan media yang tepat juga menjadi salah satu alternatif untuk membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA (Mutaqin & Nurjamaludin, 2021; Pratama & Hasanah, 2024).

Pembelajaran Monoton

Pembelajaran monoton merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan cara yang kurang bervariasi dan cenderung menggunakan pola yang sama secara terus-menerus. Salah satu contohnya adalah pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, ketika guru menjadi pihak yang paling aktif menyampaikan materi, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat penjelasan.

Dalam pembelajaran IPA, kondisi tersebut dapat menjadi kendala karena tidak semua materi dapat dipahami dengan baik hanya melalui penjelasan lisan. Beberapa materi membutuhkan bantuan gambar, benda konkret, video, pengamatan, maupun percobaan sederhana agar siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas. Apabila kegiatan pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang monoton juga dapat membatasi kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang interaktif dan sebagian siswa dapat kehilangan ketertarikan untuk mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, metode ceramah tidak sepenuhnya harus dihindari karena masih dapat digunakan untuk menjelaskan konsep tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru mengombinasikannya dengan metode lain agar kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru.

Media Pembelajaran dalam Pembelajaran IPA

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran IPA, media memiliki peran penting karena dapat membantu memperjelas konsep yang sulit diamati secara langsung. Media yang digunakan tidak harus selalu berbentuk teknologi modern, tetapi dapat memanfaatkan benda-benda sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar.

Beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA antara lain gambar, poster, video animasi, alat peraga, serta benda konkret seperti daun, bunga, batu, air, dan tanah. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan gambar atau video animasi untuk menjelaskan sistem pernapasan manusia, sedangkan untuk materi bagian tumbuhan, guru dapat menggunakan tanaman asli agar siswa dapat mengamati bentuk dan bagian-bagiannya secara langsung.

Penggunaan media yang sesuai dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Penelitian Chandra et al. (2024)

membahas penerapan media explosion box untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Juanta et al. (2025) membahas penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kegiatan belajar yang kurang bervariasi.

Hubungan Pembelajaran Monoton dengan Minat Belajar Siswa

Proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan minat belajar siswa karena pengalaman yang diperoleh selama kegiatan belajar dapat memengaruhi ketertarikan mereka terhadap suatu mata pelajaran. Pembelajaran yang kurang bervariasi, minim penggunaan media, dan lebih banyak berpusat pada penjelasan guru dapat membuat siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk terlibat secara aktif.

Dalam pembelajaran IPA, siswa membutuhkan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengamati, mencoba, bertanya, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Ketika kebutuhan tersebut kurang terpenuhi, siswa dapat mengalami kesulitan memahami materi dan merasa pembelajaran kurang menarik. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan variasi metode, media, serta pengalaman langsung dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Dengan demikian, pembelajaran monoton dapat menjadi salah satu kondisi yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa. Namun, rendahnya minat belajar tidak selalu disebabkan oleh proses pembelajaran saja. Faktor dari dalam diri siswa, tingkat kesulitan materi, pengalaman belajar sebelumnya, dan lingkungan belajar juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi berbagai faktor tersebut agar dapat menentukan cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V MIS Al-Quba, ditemukan bahwa pembelajaran IPA masih berlangsung dengan cara yang cukup sederhana. Dalam menyampaikan materi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau penjelasan secara langsung. Penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas, sehingga kegiatan belajar belum memiliki banyak variasi. Padahal, pembelajaran IPA tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga membutuhkan contoh nyata dan media yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Kondisi tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Ketika guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan media atau kegiatan belajar yang menarik, siswa memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk melihat dan memahami secara langsung apa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPA berlangsung dan bagaimana kondisi tersebut berkaitan dengan minat belajar siswa kelas V MIS Al-Quba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V MIS Al-Quba, ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya berkaitan dengan minat belajar siswa. Dari hasil pengamatan dan tanggapan siswa, diketahui bahwa terdapat siswa yang kurang menyukai mata pelajaran IPA karena merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPA bukan hanya berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran, tetapi juga berhubungan dengan proses penyampaian materi yang berlangsung di dalam kelas.

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam hasil observasi adalah proses pembelajaran IPA yang masih cenderung monoton. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran tambahan seperti gambar, video, alat peraga, maupun benda-benda konkret masih kurang dimanfaatkan. Akibatnya, siswa lebih banyak menerima informasi melalui penjelasan lisan tanpa didukung dengan media yang dapat membantu mereka melihat secara langsung materi yang sedang dipelajari.

Kondisi tersebut cukup penting untuk diperhatikan karena karakteristik pembelajaran IPA berbeda dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan atau penjelasan teori. IPA mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan alam dan kehidupan sehari-hari, seperti makhluk hidup, lingkungan, energi, perubahan benda, serta berbagai peristiwa alam lainnya. Materi-materi tersebut sebenarnya akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui contoh nyata, pengamatan, maupun percobaan sederhana. Apabila siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa melihat contoh atau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan materi, mereka dapat mengalami kesulitan dalam membayangkan dan memahami konsep yang sedang dipelajari.

Kesulitan memahami materi menjadi salah satu hal yang dapat memengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa tidak mengerti dengan penjelasan yang diberikan, mereka mungkin akan menganggap pelajaran tersebut sulit dan kurang menyenangkan. Sebaliknya, ketika siswa mampu memahami materi dengan baik, biasanya akan lebih mudah bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan terhadap hal-hal yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami memiliki peran penting dalam membangun minat belajar siswa.

Selain itu, pembelajaran yang berlangsung dengan cara yang hampir sama setiap pertemuan juga dapat membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang beragam. Jika kegiatan pembelajaran lebih banyak diisi dengan mendengarkan penjelasan dan mencatat materi, siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk terlibat secara langsung. Padahal, siswa sekolah dasar masih membutuhkan pembelajaran yang menarik, sederhana, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka akan lebih mudah memahami sesuatu apabila diberikan kesempatan untuk melihat, mencoba, mengamati, dan menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dari hasil observasi tersebut. Media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan belajar, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran IPA, misalnya, ketika guru menjelaskan tentang bagian-bagian tumbuhan, siswa dapat diperlihatkan gambar atau tanaman secara langsung. Begitu pula ketika mempelajari sistem pernapasan manusia, guru dapat menggunakan gambar, poster, atau video animasi untuk memperlihatkan proses pernapasan yang sulit diamati secara langsung. Dengan adanya media tersebut, siswa tidak hanya membayangkan materi berdasarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang sedang dipelajari.

Penggunaan media pembelajaran juga tidak harus selalu bergantung pada teknologi modern atau peralatan yang membutuhkan biaya besar. Guru dapat memanfaatkan berbagai benda sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Misalnya, menggunakan daun, bunga, batu, air, tanah, dan benda-benda lainnya sebagai media untuk menjelaskan materi IPA. Selain mudah ditemukan, penggunaan benda nyata dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Guru juga dapat mengombinasikan media sederhana

tersebut dengan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, pengamatan, dan percobaan sederhana agar kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada penjelasan guru.

Di samping penggunaan media, cara guru membangun komunikasi dengan siswa juga perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran, guru sebaiknya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Guru dapat mengajukan pertanyaan sederhana, memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta mengajak siswa berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui bagian materi yang belum dipahami siswa sehingga penjelasan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Siswa pun memiliki kesempatan untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang ditemukan di kelas V MIS Al-Quba, kurangnya variasi pembelajaran dan terbatasnya penggunaan media merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan minat belajar IPA. Namun, perlu dipahami bahwa kedua hal tersebut tidak dapat langsung dianggap sebagai satu-satunya penyebab siswa kurang menyukai pelajaran IPA. Kesulitan memahami materi, cara penyampaian guru, pengalaman belajar siswa, serta faktor lain juga dapat memengaruhi ketertarikan mereka terhadap suatu mata pelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa agar dapat menentukan metode serta media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di kelas V MIS Al-Quba masih perlu dikembangkan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan secara langsung tanpa didukung variasi metode dan media dapat membuat siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran serta kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga dapat menikmati proses pembelajaran dan mengembangkan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V MIS Al-Quba, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang menyukai pelajaran IPA karena merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu kondisi yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan belajar yang masih cenderung monoton, dengan penggunaan metode ceramah atau penjelasan secara langsung dan belum didukung oleh media pembelajaran tambahan yang bervariasi.

Pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa kesulitan memahami materi, terutama materi IPA yang membutuhkan contoh nyata dan pengalaman langsung. Padahal, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, alat peraga, serta benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Dengan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, diharapkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

Afwa, K., Fauziah, N., & Rahmawati. (2024). Pengaruh media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Lubna: Journal of Islamic Elementary Education, 1*(1), 54–64. https://doi.org/10.63216/jiee.v1i1.269

Chandra, S. G., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Penerapan media pembelajaran explosion box untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 16*(1), 1–16.

Fauzi, M. H., Mutaqin, E. J., Rusmana, A., & Taofik, D. B. I. (2022). Pengaruh media pembelajaran game edukasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2*(2), 134–141. https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.853

Juanta, P., Sembiring, R. D. M., Wanggara, H., Sihombing, I. H. B., Rumahorbo, Y. B., & Simangunsong, Z. P. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi IPA terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN).* https://doi.org/10.58466/intern.v4i1.1897

Mutaqin, E. J., & Nurjamaludin, M. (2021). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap minat belajar IPA di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1*(2), 86–94. https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.804

Pratama, M. P., & Hasanah, F. N. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA SD. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 6*(1).

Rahmah, N., Khairunnisa, K., Gagaramusu, Y. M., & Aprilia, A. (2025). Pengaruh media komik digital terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 9*(2), 617–634. https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i2.1808

Soediro, O. B. A., Yafi, M. A., & Hidayati, D. N. (2025). Media audio-visual dan minat belajar IPAS: Praktik pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung.*